

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Lagu

Menurut Sukohardi (1994: 6) sebuah lagu, baik vokal maupun instrumental merupakan alun bunyi yang teratur. Di dalam lagu tersebut, selalu kita temukan adanya pertentangan bunyi antara bagian yang berat dan ringan, pertentangan tersebut selalu terulang (kembali) dengan teratur/terstruktur. Banoe (2003: 386), menyatakan bahwa song: Nyanyian, dendang, lagu untuk di nyanyikan baik dengan musik pengiring maupun tidak. Selain itu, lagu sangat erat kaitannya dengan musik, didalam lagu terdapat notasi dan syair yang biasanya di peruntukkan mengisi sebuah irungan musik. Berikut merupakan pendapat dari para ahli mengenai notasi.

- a. Not/notasi merupakan tanda terstulis yang memiliki titi nada, selain itu notasi juga sebagai proses membuat tanda nada (Martinus, 2001: 404).
- b. Notasi musik menggambarkan besarnya waktu dalam arah *horizontal* dan tinggi rendahnya nada digambarkan dalam arah *vertikal* (Martinus, 2001: 404).
- c. Notasi itu memiliki beberapa arti yaitu sistem lambang (tanda) yang menggambarkan bilangan, nada atau ujaran dan proses perlambangan bilangan nada ujaran dengan lambang (Badudu, 2003: 244).

Selain pengertian tersebut, notasi juga terbagi 3 jenis, yaitu:

1. Notasi Angka dan Solmisasi

Tabel 1 : **Simbol Angka dan Solmisasi**

Simbol Angka	1	2	3	4	5	6	7
Solmisasi	Do	Re	Mi	Fa	Sol	La	Si

Sumber : walpaperhd99.blogspot.com

2. Notasi Balok

Simbol	Nama	Nilai
○	Not Penuh	4 Ketuk
♩	Not 1/2	2 Ketuk
♪	Not 1/4	1 Ketuk
♫	Not 1/8	1/2 Ketuk
♬	Not 1/16	1/4 Ketuk
♪♪	Not 1/32	1/8 Ketuk

Simbol	Nama	Nilai
---	Tanda Istirahat Penuh	4 Ketuk
---	Tanda Istirahat 1/2	2 Ketuk
♪	Tanda Istirahat 1/4	1 Ketuk
♪	Tanda Istirahat 1/8	1/2 Ketuk
♪	Tanda Istirahat 1/16	1/4 Ketuk
♪	Tanda Istirahat 1/32	1/8 Ketuk

Gambar 1 : Notasi Balok

Sumber : walpaperhd99.blogspot.com

Selain itu, notasi juga mempunyai unsur lain yaitu melodi dan akord, berikut merupakan pendapat para ahli mengenai melodi:

- a. Melodi adalah nada, atau naik turunnya harga nada yang seyogyanya dilihat sebagai gagasan inti musical, yang sah menjadi musik bila ditunjang dengan gagasan yang memadukannya dalam suatu kerjasama dengan irama, tempo, bentuk, dll (Tambajong, 1992 : 28).
- b. Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getara teratur) yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus, 1988 : 16)
- c. Melodi adalah rangkaian dari sejumlah nada atau bunyi yang ditanggapi berdasarkan perbedaan tinggi-rendah atau naik-turunnya. Dapat merupakan suatu bentuk ungkapan penuh atau hanya beberapa penggalan ungkapan (Soeharto, 1992 : 80).
- d. Menurut Khadijah (1995 : 57) melodi adalah nyayian, urutan nada-nada dalam berbagai tinggi dan nilai.

Dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa melodi adalah rangkaian nada-nada yang bervariasi dalam tinggi-rendah dan panjang-pendeknya nada sesuai dengan nilai nada. Berikut merupakan pendapat para ahli mengenai harmoni/akor:

Akor/harmoni merupakan kumpulan tiga nada atau lebih yang bila dimainkan secara bersama-sama akan terdengar harmonis. Nada berfungsi untuk menambah kedalaman, dimensi dan sekaligus membawa musik lebih hidup

(Satrianingsih, 2006: 8). Harmoni yang terdiri dari tiga nada atau lebih yang dibunyikan secara bersama-sama biasanya disebut Akord (Malm, 1996: 15).

Sedangkan pengertian syair menurut Pieget (dalam Pradopo, 2002: 269) adalah sebuah karya sastra yang diciptakan pengarangnya dari wujud ekspresinya. Salah satu unsur yang turut membangun terciptanya sebuah syair adalah lingkungan sosial tempat lagu itu berasal.

Syair adalah salah satu jenis puisi. Kata "syair" berasal dari bahasa Arab *syu'ur* yang berarti "perasaan". Kata *syu'ur* berkembang menjadi kata *syi'ru* yang berarti "puisi" dalam pengertian umum. Syair dalam kesusastraan Melayu merujuk pada pengertian puisi secara umum. Akan tetapi, dalam perkembangannya syair tersebut mengalami perubahan dan modifikasi sehingga syair di desain sesuai dengan keadaan dan situasi yang terjadi.

Syair bukanlah kumpulan kumpulan kata yang asal saja dan tidak mempunyai makna. Justru syair membawa makna isi yang berhubungan dengan kias ibarat, sindiran, nasihat, pengajaran, agama dan juga berisikan sejarah atau dongeng.

Adapun ciri-ciri syair adalah sebagai berikut:

1. Merupakan puisi terikat.
2. Umumnya terdiri dari empat baris, agak mirip dengan pantun.
3. Jumlah kata dalam satu baris tetap, yaitu 4-5 baris.

Selain unsur-unsur musik yang terdapat pada sebuah lagu tersebut, masih terdapat beberapa unsur lain seperti ritme/irama dan tempo, berikut pendapat para ahli tentang dua unsur tersebut:

a.Ambitus

Menurut Tambajong (1992 : 10) ambitus adalah ukuran jarak suara instrument atau melodi. Ambitus adalah jangkauan bunyi yang dapat dicapai oleh sebuah alat musik atau suara seseorang, atau jangkauan nada yang digunakan oleh sebuah komposisi (Syafiq, 2003 : 11). Sedangkan menurut Soeharto (1992 : 4) ambitus adalah jangkauan 22 bunyi yang dapat dicapai oleh sebuah alat musik atau suara seseorang atau jangkauan nada yang dipakai oleh sebuah komposisi.

Ambitus adalah jangkauan suara. Luas wilayah nada yang dapat dicapai seseorang dalam berolah vocal. Wilayah suara manusia tidak melebihi jangkauan 4 oktaf. Jangkauan setiap klasifikasi suara manusia umumnya tidak lebih dari $1 \frac{3}{4}$ oktaf. Soprano c1-a2; mezzo-soprano a-f2; tenor c-a1; alto f -d2; baritone A-F1; bas F-d1. Sedangkan suara anak-anak hanya terbagi 2 klasifikasi yaitu suara tinggi (c1-f2), suara rendah (a-d2) (Banoe, 2003 : 25).

Dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ambitus adalah rentangan atau jangkauan suara yang dihasilkan oleh suatu instrument melodi atau suara manusia.

b. Ritme/Irama

Irama menurut Banoe (2003 : 198) adalah pola ritme tertentu yang dinyatakan dengan nama, seperti wals, mars, bossanova dan lain-lain. Di dalam buku yang berbeda Banoe (1985 : 208) berpendapat bahwa ritme adalah suara yang merupakan gambaran panjang pendeknya suatu rangkaian nilai nada.

Jamalus (1988 : 8) berpendapat bahwa irama ialah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik dan tari. Irama dalam musik terbentuk dari

sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang-pendeknya, membentuk pola irama, bergerak menurut pula dalam ayunan birama. Irama dapat dirasakan, kadang-kadang dirasakan dan didengar atau dirasakan dan dilihat, ataupun dirasakan dan didengar serta dilihat.

Sedangkan Menurut Tambajong (1992 : 243) irama sama dengan ritme atau rythm. Tetapi dalam pengertian sosiologistik di Indonesia, perkataan ini memiliki kasat yang luas, yang bukan saja melulu kepada pengertian yang padan dengan ritme, tetapi juga mencakup pada wiwaksa etnis atau wilayah suku dan bangsa, yang dalamnya justru mengandung pengertian melodi dan harmoni.

Irama adalah gerak yang teratur mengalir, karena munculnya aksen secara tetap. Keindahanya akan lebih terasa oleh adanya jalinan perbedaan nilai dari satuan-satuan bunyinya (Soeharto, 1992 : 56).

Dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa irama/ritme adalah urutan rangkaian gerak yang berhubungan dengan aksen dan panjang pendek nada atau durasi sehingga membentuk suatu pola irama tertentu.

c. Ritme

Tempo adalah cepat lambatnya sebuah lagu atau instrument. *Tempo di Marcia*, secepat baris. *Tempo primo*, kembali ke tempo semula (setelah perubahan tempo). *L'istesso tempo*, dengan kecepatan tepat seperti semula. Meskipun jenisnya sangat banyak, pada dasarnya tempo dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *lento* (lambat), *moderato* (sedang), dan *allegro* (cepat) (Syafiq, 2003 : 300).

Menurut Banoe (2003 : 410) tempo adalah waktu; kecepatan; kecepatan dalam ukuran langkah tertentu; kecepatan dengan memperbandingkan gerak atau gerak tari tertentu seperti dalam contoh : tempo primo, tempo di minuetto, tempo di ballo, dan sebagainya. Tempo adalah kecepatan suatu lagu, dan perubahan-perubahan kecepatan lagu itu. Untuk menulisnya dipakai tanda-tanda atau istilah tempo. Istilah-istilah ini menggunakan bahasa Itali, tetapi sekarang sudah menjadi istilah musik yang resmi dipakai secara umum (Jamalus, 1988 : 38).

Menurut Khadijah(1995 : 91) tempo adalah waktu dalam musik, kecepatan dari urutan satuan waktu (ketukan). Sedangkan Soeharto (1992 : 34) berpendapat bahwa tempo adalah cepat lambatnya gerak musik.

Dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa tempo adalah kecepatan di dalam musik. Musik dapat bergerak pada kecepatan yang sangat cepat, sedang, atau lambat. Tingkatan-tingkatan kecepatan tersebut mempunyai istilah sendiri-sendiri. Alat untuk mengukur tempo disebut *metronome*. Tempo dalam lagu anak mayoritas adalah tempo *lento* (lambat), *moderato* (sedang), dan *allegro* (cepat).

2. Pengertian Lagu Dangdut

Dangdut adalah musik rakyat Indonesia, Jenis musik ini ibaratnya lahir dari nurani rakyat yang terekspresikan dari kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, tidak heran jika setiap kali ada pagelaran musik dangdut, entah itu dimanapun, selalu dibanjiri penonton. Kalau dicermati, tidak ada batasan usia diantara penonton yang hadir untuk menyaksikan setiap penyelenggaraan pentas musik dangdut. Semua kalangan hadir disetiap pertunjukan yang diselenggarakan.

Hal tersebut membuktikan bahwa musik dangdut sangat mudah dicerna. Orang dewasa menyaksikan musik dangdut dan bisa mengerti, anak-anak pun menyaksikkannya dan bisa memahaminya. Lirik-lirik lagu dangdut yang berisikan syair-syair percintaan, tragedi atau kehidupan rumah tangga, selain mudah ditangkap, juga isinya sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Musiknya pun enak didengar dan iramanya merangsang gerak untuk berjoget.

Musik dangdut mengungkapkan tuturan umum tentang dangdut, yang berlaku pada banyak jenis musik populer. Sementara produksi dan sirkulasi dangdut dirasakan sangat dikuasai oleh industri musik yang kuat dan manipulatif, serentak dengan itu dangdut mempresentasikan aspirasi dan keinginan rakyat, lautan mayritas warganegara Indonesia (Weintraub, 2012:21).

Dangdut sendiri muncul dari suatu cemoohan. Cemoohan tersebut ditujukan pada corak musik ini yang menggunakan kendang kecil sehingga menghasilkan suara yang aneh. Cemooh atau kata ejekan bagi Orkes Melayu dengan gaya Hindustan yang mengikuti suara tabla (gendang India) dengan cara membunyikan suara tertentu sehingga terdengar suara “...*dangduuut*” (Banoe, 2003:108).

Jadi sebutan dangdut atau *ndangndut* sesungguhnya juga menirukan efek suara anamathope yang dihasilkan dari salah satu instrumen perkusi gendang, konga atau ketipung , dan lain-lain. *Dutt* melebih-lebihkan dengan teknik glisando atau menggelincirkan (Susen, 2006:26).

Memang bisa dimaklumi jika sebutan dangdut dihasilkan dari suara gendang tersebut. Gendang merupakan komponen utama dari musik dangdut.

Gendang membuat musik dangdut berbeda dengan musik yang lain. Gendang membuat dangdut menjadi musik yang tampil penuh semangat.

3. Pengertian Persepsi

Menurut Purwodarminto (1990: 759), persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.

Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu.

4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Menurut Harti (2003: 11), siswa Sekolah Dasar adalah sekelompok siswa yang berusia 6-12/13 tahun yang berada pada tahap akhir atau peralihan dari masa kanak-kanak akhir menuju masa remaja awal.

Menurut Siswoyo (2007:92), siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan. Kepribadian siswa juga

memengaruhi keterlibatan dalam proses pembelajaran. Siswa dengan kepribadian yang baik akan sangat membantu dalam proses pembelajaran, sebaliknya siswa dengan kepribadian yang tidak baik akan menghambat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Menurut Hurlock dalam Christina (2012: 248), menyebutkan ciri umum siswa SD sebagai berikut:

- a) Usia yang menyulitkan karena tidak mau lagi menuruti perintah orang tua dan lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebayanya.
- b) Usia tidak rapi karena anak cenderung tidak memedulikan dan ceroboh dalam penampilan, kamarnya sangat berantakan, dan tidak bertanggung jawab terhadap pakaianya dan benda-benda miliknya, terutama pada anak laki-laki.
- c) Usia bertengkar karena anak sering bertengkar dengan saudara-saudaranya
- d) Usia kritis karena pada masa ini merupakan masa pembentukan kebiasaan dorongan berprestasi yang cenderung menetap sampai masa dewasa.
- e) Usia berkelompok karena anak ingin diterima oleh teman-teman sebayanya sebagai anggota kelompok dan saat anak ingin menyesuaikan diri dengan standar kelompok dalam penampilan, berbicara dan berperilaku.
- f) Usia kreatif karena saat penentuan apakah anak akan menjadi pencipta karya yang konformis atau baru dan orisinil.

g) Usia bermain karena anak mempunyai minat dan kegiatan bermain yang beragam/luas.

Siswa kelas IV SD rata-rata berada dalam rentang usia 9-10 tahun. Usia tersebut termasuk kedalam perkembangan masa kanak-kanak akhir. Menurut Izzaty, dkk (2008: 104), mengatakan bahwa masa tersebut merupakan tahap dimana anak berada tahapan pendidikan disekolah dasar, mulai mengalami perkembangan pola pikir/nalar dan akan mengalami masa pubertas.

Kemampuan berbahasa pada masa ini terus bertambah. Anak meningkat kemampuannya dalam memahami dan mengintepretasikan komunikasi lisan dan tulisan (Izzaty, dkk, 2008: 107). Munandar (1987:4), juga berpendapat bahwa masa usia sekolah dasar merupakan masa intelektual karena keterbukaan dan keinginan anak untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

Menurut Hadanto (1991: 154), anak yang masuk pada sekolah dasar ditandai dengan “kemampuan bersekolah atau kematangan bersekolah. Selanjutnya Suryobroto (1989: 27), mengatakan bahwa masa intelektual dibagi menjadi 3 fase, yaitu:

a. Masa Kelas-kelas Rendah

Yaitu berlangsung antara umur 6-7 tahun sampai dengan 9-10 tahun. Biasanya usia tersebut berada/duduk di kelas 1 sampai dengan kelas 3 sekolah dasar.

b. Masa Kelas-kelas Tingi

Yaitu berlangsung antara umur 9-12 sampai 12-13 tahun. Biasanya usia tersebut berada/duduk di kelas 4 sampai 6 sekolah dasar.

Piaget dalam Izazaty (2008: 105), mengakatana bahwa masa kanak-kanak akhir adalah anak yang berusia dari 7-12 tahun. Dimana anak sudah menggunakan operasi mental untuk memecahkan masalah-masalah yang aktual. Anak mampu menggunakan mentalnya untuk memecahkan masalah yang bersifat konkret.

Masa SD merupakan usia yang tergolong pada masa kana-kanak akhir. Pada masa ini anak banyak mengalami perubahan dan perkembangan untuk menghadapi masa remaja awal. Perkembangan anak tersebut menurut Izzaty, dkk (2008: 105-111), yakni Perkembangan Sosial, perkembangan emosi yang tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan sosial. Sejak lahir anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana anak tersebut tinggal. Sejak permulaan hidupnya, kehidupan sosial dan emosi selalu terlibat setiap kali anak berhubungan dengan orang lain. dunia emosi-sosio anak sangat kompleks dan berbeda pada masa ini. Interaksi dengan teman sebaya dan keluarga memiliki peran yang sangat penting.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SD merupakan siswa yang tergolong dalam masa perkembangan kanak-kanak akhir atau masa peralihan ke masa remaja awal. Dengan karakteristik dan sifat yang telah dijelaskan maka masa tersebut merupakan saat yang tepat untuk menanam dan mengajarkan penerapan nilai-nilai positif pada anak, membekali keterampilan dasar, dan menjadikan anak mempunyai jiwa kreatifitas.

5. Perkembangan Sosial Anak

A. Pengertian Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial menjadi salah satu hal terpenting bagi proses pertumbuhan anak itu sendiri, pentingnya perkembangan sosial bagi masa kanak-kanak disebabkan karena masa kanak-kanak adalah masa pembentukan kepribadian yang menjadi penentu sebuah pribadi seperti apa setelah dewasa nanti. Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai pencapaian kematangan dalam hubungan sosial atau kemampuan bergaul dengan orang lain (Syamsu Yusuf, 2007 : 122). Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial adalah proses belajar memperoleh kemampuan bergaul dengan orang lain atau menyesuaikan diri terhadap norma kelompok, moral dan tradisi sehingga dapat meleburkan diri menjadi satu kesatuan, berkomunikasi dan bekerja sama dengan masyarakat.

Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara penyesuaian diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya.

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dalam perkembangan sosial seorang anak menurut Hurlock (1990 : 251):

- a) Kesempatan untuk bersosialisasi.

Kesempatan bersosialisasi merupakan kesempatan untuk belajar hidup dan bergaul terutama dengan anak yang memiliki umur dan tingkat perkembangannya sama.

b) Kemampuan berkomunikasi

Proses komunikasi dapat berjalan secara baik apabila penyampaian pesan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti orang lain.

c) Motivasi

Perkembangan sosial anak akan semakin meningkat apabila anak memiliki motivasi untuk belajar bersosialisasi.

d) Bimbingan

Anak akan belajar lebih cepat dengan hasil yang lebih baik jika mendapat bimbingan dan pengarahan orang tua dan keluarga.

Menurut Achmad (2013: 46) perkembangan sosial dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orangtua, sanak keluarga, orang dewasa lainnya atau teman sebaya. Apabila lingkungan sosial tersebut memberikan peluang terhadap perkembangan sosial yang positif, maka anak dapat mencapai perkembangan sosialnya secara matang.

Berdasarkan pendapat di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial tersebut, dapat dinyatakan bahwa keluarga merupakan agen sosialisasi yang terpenting bagi perkembangan sosial anak usia dini. Namun ketika anak telah memasuki sekolah, teman sebayalah yang biasanya memiliki pengaruh yang lebih kuat dibanding pengaruh guru atau orang tua.